

**PENERAPAN METODE SUKU KATA (SILABEL) DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA PERMULAAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS II DI UPT SDN
20 TURATEA KAB. JENEPONTO**

Andi Zulqaedah Jafar¹, M. Agus², Abdul Rajab³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar

andizulqaedahjafar25@gmail.com¹, magus@unismuh.ac.id²,
rajab@unismuh.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the syllable method in teaching Indonesian language beginning reading for second-grade students at the UPT SDN 20 Turatea, Jeneponto Regency. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques include observation, interviews, student work, and documentation. The collected data were then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The subjects in this study were second-grade teachers and 20 second-grade students at the UPT SDN 20 Turatea, Jeneponto Regency. The results show that the application of the syllable method in teaching reading has been implemented well and in accordance with the steps of the syllable method, which introduces letters, then arranges them into syllables, then continues into words, and finally simple sentences. The study shows that student abilities vary; of the 20 students, 40% are able to read fluently, 40% are able to read although still stuttered, and 20% are still at the spelling stage. This shows that 80% of students have acquired reading skills and have experienced development in their initial reading skills through the application of the syllable method, although with varying levels of fluency. Based on the results of the study above, it can be concluded that the application of the syllable method in the initial reading learning of Grade II students at UPT SDN 20 Turatea, Jeneponto Regency has been proven to have been implemented well and can develop students' reading skills gradually.

Keywords: Method, Syllables, Beginning Reading, Learning Indonesian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode suku kata (silabel) dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas II di UPT SDN 20 Turatea Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini adalah penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif dengan Jenis Penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, hasil kerja siswa dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru kelas II dan siswa kelas II di UPT SDN 20 Turatea Kabupaten Jeneponto sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode suku kata (silabel) dalam pembelajaran membaca telah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah metode suku kata yang di mana memperkenalkan huruf-huruf, kemudian dirangkai menjadi suku kata, dilanjutkan menjadi kata, dan

akhirnya kalimat sederhana. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih beragam atau bervariasi, dari 20 siswa, sebanyak 40% siswa sudah mampu membaca dengan lancar, 40% siswa sudah dapat membaca meskipun masih terbata-bata dan 20% siswa masih berada pada tahap mengeja. Hal ini menunjukkan bahwa 80% siswa telah memiliki kemampuan membaca dan mengalami perkembangan dalam membaca permulaan melalui penerapan metode suku kata, meskipun dengan tingkat kelancaran yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode suku kata (silabel) dalam pembelajaran membaca permulaan siswa Kelas II di UPT SDN 20 Turatea Kabupaten Jeneponto terbukti sudah diterapkan dengan baik dan dapat mengembangkan kemampuan membaca siswa secara bertahap.

Kata Kunci : metode, suku kata (silabel), membaca permulaan, pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah kegiatan yang direncanakan dan teratur untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses belajar yang membantu siswa secara aktif mengembangkan kemampuan mereka, seperti kekuatan spiritual, keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, karakter, pengetahuan, nilai moral yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Rimadhani & Kristin, 2024: 30)

Hasil observasi yang telah dilakukan dikelas II UPT SDN 20 Turatea, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan khususnya di kelas rendah. Kesulitan tersebut meliputi lambat dalam mengenali huruf, kurang

mampu membedakan bunyi huruf dan huruf, sering melakukan kesalahan dalam mengeja, hingga kesulitan memahami kata dan kalimat sederhana. Kondisi ini menjadi tantangan dalam pembelajaran membaca permulaan bahasa Indonesia, khususnya di kelas II UPT SDN 20 Turatea. Permasalahan tersebut menghambat proses belajar siswa, menurunkan rasa percaya diri, serta berdampak pada hasil belajar dan prestasi akademik secara keseluruhan. Kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak dapat mengakibatkan siswa kehilangan minat dalam belajar. Oleh karena itu, penerapan metode suku kata diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Hal ini menyebabkan siswa terhadap bacaan menjadi kurang optimal. Masalah dalam membaca permulaan sering terjadi di kelas II. Baik itu yang belum tahu membaca atau belum lancar membaca permulaan sama sekali hal itu di pengaruhi dengan berbagai faktor. Selain itu, meskipun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, dan catatan hasil belajar telah tersedia, belum ada penelitian yang secara khusus mendeskripsikan penerapan metode suku kata di kelas ini. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali secara mendalam bagaimana metode suku kata diterapkan, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kemampuan membaca siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk. (2022) melakukan penelitian di SD Sunan Giri Ngebruk terkait penerapan metode suku kata pada siswa kelas I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan, ditandai dengan meningkatnya kelancaran membaca siswa tanpa perlu mengeja. Kelebihan metode ini adalah siswa dapat membaca lebih cepat dan

lancar, sedangkan kelemahannya adalah siswa masih mengalami kesulitan membaca jika terdapat huruf tunggal di akhir atau bunyi “ng”. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya pemetaan kemampuan awal siswa dan kerja sama antara guru dan orang tua untuk mendukung keberhasilan metode suku kata.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode suku kata bisa mengembangkan kemampuan awal membaca siswa. Sehubungan dengan itu, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “Penerapan Metode Suku Kata (Silabel) Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas di di UPT SDN 20 Turatea Kabupaten Jeneponto”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan metode suku kata (silabel) dalam pembelajaran membaca permulaan bahasa Indonesia siswa kelas II di sekolah dasar. Menurut Sugiyono, (2025: 17), dalam penelitian kualitatif peneliti berada di

lapangan (*natural setting*), penelitian dilakukan pada obyek yang alami, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas II di UPT SDN 20 Turatea yang menerapkan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Indonesia, serta beberapa siswa kelas II yang mengikuti pembelajaran tersebut. Pemilihan sampel dilakukan dengan pertimbangan peneliti bahwa mereka dapat memberikan informasi yang akurat, relevan dan mendalam terkait penerapan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan secara kualitatif dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam mengenai penerapan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan oleh peneliti dengan memanfaatkan beberapa teknik, yaitu

observasi, wawancara, dan dokumentasi

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran membaca permulaan dikelas II, khususnya saat penerapan metode suku kata (silabel) Bahasa Indonesia dalam pembelajaran membaca permulaan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru kelas dan beberapa siswa kelas II sebagai informasi mengenai penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, buku ajar, catatan hasil belajar siswa, daftar hadir, lembar kerja siswa, buku teks, jurnal ilmiah, laporan penelitian terdahulu, serta dokumentasi lain yang relevan dengan topik penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan data-data kegiatan penelitian dan subjek penelitian yang dilakukan di kelas II yaitu guru dan beberapa siswa.

Bagian ini menjelaskan mengenai data yang peneliti kumpulkan selama melaksanakan penelitian yaitu data hasil observasi, wawancara dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode suku kata (silabel) dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Indonesia siswa Kelas II di UPT SDN 20 Turatea. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kegiatan observasi, hasil belajar siswa, wawancara dengan guru dan siswa kelas II, dan dokumentasi. Dari 20 jumlah siswa, sebagian sudah bisa membaca dengan lancar dan sebagiannya juga sudah bisa membaca walaupun masih terbata-bata tetapi masih ada siswa yang masih mengeja. Beberapa siswa sudah dapat mengenali huruf, menggabungkan suku kata menjadi kata, dan menyusun kalimat sederhana dengan baik. Siswa tersebut biasanya hanya membuat sedikit kesalahan. tetapi, beberapa siswa masih mengalami kesulitan. Kesalahan umum meliputi huruf yang hilang, huruf yang tercampur, atau kebingungan saat menyusun kata menjadi kalimat yang benar. Beberapa siswa juga tidak dapat

membaca dengan lancar, sehingga sulit bagi siswa untuk menyelesaikan latihan. Menggunakan metode suku kata, seperti belajar dari ba, bi, bu, be, bo, dapat membantu siswa belajar membaca permulaan. Beberapa siswa merasa lebih mudah memahami cara menggabungkan huruf menjadi kata. Siswa yang masih kesulitan membutuhkan lebih banyak latihan dan bimbingan dari guru mereka. Secara keseluruhan, pembelajaran membaca telah mulai ada perubahan, tetapi perubahan lebih lanjut masih diperlukan. Guru perlu terus membimbing dan memberikan latihan yang sesuai dengan kemampuan siswa sehingga semua siswa dapat membaca dengan lancar, akurat, dan dengan lebih percaya diri.

Penerapan Metode Suku Kata berlangsung bertahap, dimulai dari huruf, kemudian suku kata, diikuti oleh kata, dan akhirnya kalimat sederhana. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik, siswa menjadi lebih aktif, tertarik, dan percaya diri dalam membaca. Setelah penerapan metode suku kata, terjadi perkembangan kemampuan membaca siswa, selain itu, motivasi

dan keberanian siswa dalam membaca juga berkembang.

Namun, kemampuan membaca siswa menunjukkan pola yang beragam kemampuan membaca permulaan siswa menunjukkan adanya perbedaan tingkat penguasaan dalam membaca, yaitu sebagian siswa berada di tingkatan bisa membaca dengan lancar, sebagian juga berada pada tingkatan membaca terbata-bata dan masih ada pada tingkatan membaca pada tahap mengaja. Data tersebut menunjukkan sebagian besar siswa sudah mengalami perkembangan dalam kemampuan membaca permulaan.

Hasil wawancara siswa, dapat diketahui bahwa seluruh siswa memberikan jawaban yang relatif sama. Siswa menyatakan bahwa mereka senang belajar membaca dengan menggunakan metode suku kata karena pembelajarannya menjadi lebih menarik. Namun, siswa juga mengaku mengalami kebingungan saat membaca. Kesulitan membaca siswa yang dialaminya itu membedakan huruf yang bentuknya sama huruf b dan d atau p dan q, serta kesulitan membaca kalimat secara langsung. Namun, setelah diterapkan metode suku kata dalam proses

pembelajaran, siswa mulai membaca kalimat secara bertahap, mulai dari suku kata menjadi kata kemudian kata itu dijadikan kalimat sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa metode suku kata membantu siswa dalam membaca. Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa kemampuan mereka dalam membaca mengalami perkembangan. Mereka merasa lebih lancar dalam membaca, walaupun masih terdapat siswa yang belum lancar siswa tersebut, masih membaca terbata-bata dalam membaca. Peran guru dalam proses pembelajaran juga sangat dibutuhkan, dimana guru sering memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa ketika siswa mengalami kesulitan membaca. Analisis temuan dilakukan dengan menghubungkan dengan tinjauan komprehensif kondisi lapangan.

Hasil dari pengerjaan seluruh LKPD siswa "Suku Kata dan Kalimat", kemampuan membaca siswa beragam atau bervariasi, dari 20 jumlah siswa, sebagian sudah bisa membaca dengan lancar dan sebagiannya juga sudah bisa membaca walaupun masih terbata-bata tetapi masih ada siswa yang masih mengeja. Beberapa siswa

sudah dapat mengenali huruf, menggabungkan suku kata menjadi kata, dan menyusun kalimat sederhana dengan baik. Siswa tersebut biasanya hanya membuat sedikit kesalahan. tetapi, beberapa siswa masih mengalami kesulitan. Kesalahan umum meliputi huruf yang hilang, huruf yang tercampur, atau kebingungan saat menyusun kata menjadi kalimat yang benar.

Hambatan utama yang dialami sebagian siswa terlihat pada ketidakmampuan menggabungkan suku kata menjadi kata yang tepat dan kata menjadi kalimat yang lengkap. Temuan di lapangan, sebagian siswa belum bisa menggabungkan suku kata dengan tepat dan lancar, sehingga siswa masih bingung cara membacanya. Hal ini terlihat adanya huruf yang bentuknya sama misalnya b dan d atau p dan q. selain itu, ketika guru meminta untuk menyusun kata menjadi kalimat sederhana, siswa tersebut masih mengalami kesulitan dalam menyusunnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa berada pada tahap awal memahami konsep membaca permulaan. Meskipun metode suku kata telah membantu siswa mengenali huruf dan bagian-bagian suku kata, tetapi tidak semua

dapat langsung menguasai tahap menggabungkan suku kata menjadi kata yang utuh. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca tidak hanya membutuhkan kemampuan mengenal huruf dan suku kata tetapi kemampuan dalam memahami kata dalam sebuah kalimat.

Relasi antara guru dan siswa turut mempengaruhi perkembangan kemampuan siswa dalam membaca. Guru berperan sebagai pihak yang memberikan contoh, arahan, serta penilaian terhadap hasil kerja siswa. Temuan lapangan menunjukkan bahwa peran guru sangat menentukan arah pembelajaran metode suku kata. Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran membaca menggunakan metode suku kata siswa terlihat aktif. Mereka ikut membaca bersama-sama dan sebagian siswa sudah berani maju di depan kelas membaca sendiri. Respons siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode suku kata pada umumnya sangat positif. Siswa terlihat lebih semangat dan lebih berani membaca di depan kelas dibandingkan sebelumnya.

Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam membaca melalui metode suku kata dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kemampuan mengenal dan menggabungkan suku kata, pemahaman terhadap struktur kata, dan kalimat, interaksi dalam pembelajaran, serta peran guru membimbing siswa. Perkembangan kemampuan siswa membaca tidak cukup hanya melalui latihan, tetapi memerlukan pendekatan pembelajaran yang variasi, interaktif, dan berpusat pada siswa agar kemampuan dapat berkembang secara optimal.

Tabel 3.1 Observasi aktivitas Guru dalam Penerapan Metode Suku Kata

| No. | Aktivitas yang Diamati | Penilaian | | | |
|-----|---|-----------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Siswa dapat membedakan huruf vokal dan konsonan secara berurutan. | ✓ | | | |
| 2 | Siswa mampu mengenal suku kata menjadi kata. | | ✓ | | |
| 3 | Siswa dapat menggabungkan suku kata menjadi kata. | | ✓ | | |

| | | | | | |
|----|---|---|---|--|--|
| 4 | Siswa mampu merangkai kata menjadi kata atau kalimat sederhana. | | ✓ | | |
| 5 | Siswa mengikuti latihan membaca secara bertahap | ✓ | | | |
| 6 | Siswa mampu membaca kata sederhana yang diberikan oleh guru. | | ✓ | | |
| 7 | Siswa mulai membaca lebih lancar dibanding sebelumnya | ✓ | | | |
| 8 | Siswa mampu memperbaiki kesalahan setelah diberi umpan balik oleh guru. | ✓ | | | |
| 9 | Siswa menunjukkan minat dan kepercayaan diri saat membaca. | | ✓ | | |
| 10 | Siswa membaca kalimat bersama guru. | | ✓ | | |

Tabel 3.2 Observasi aktivitas Siswa pada Penerapan Metode Suku kata

| No. | Aktivitas yang Diamati | Penilaian | | | |
|-----|---|-----------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Siswa dapat membedakan huruf vokal dan konsonan secara berurutan. | ✓ | | | |
| 2 | Siswa mampu mengenal suku kata menjadi kata. | | ✓ | | |
| 3 | Siswa dapat menggabungkan suku kata menjadi kata. | | ✓ | | |

| | | | | | |
|----|---|---|---|--|--|
| 4 | Siswa mampu merangkai kata menjadi kata atau kalimat sederhana. | | ✓ | | |
| 5 | Siswa mengikuti latihan membaca secara bertahap | ✓ | | | |
| 6 | Siswa mampu membaca kata sederhana yang diberikan oleh guru. | | ✓ | | |
| 7 | Siswa mulai membaca lebih lancar dibanding sebelumnya | ✓ | | | |
| 8 | Siswa mampu memperbaiki kesalahan setelah diberi umpan balik oleh guru. | ✓ | | | |
| 9 | Siswa menunjukkan minat dan kepercayaan diri saat membaca. | | ✓ | | |
| 10 | Siswa membaca kalimat bersama guru. | | ✓ | | |

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru diperoleh bahwa seluruh aspek yang diamati berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari setiap indikator dalam lembar observasi. Mulai dari tahap awal pembelajaran guru memulai dengan memberi salam, menanyakan kabar siswa, agar suasana kelas tampak hidup dan mereka siap belajar. Setelah itu sedikit mengulang materi sebelumnya, guru memulai pembelajaran dengan menuliskan

sebuah kalimat sederhana di papan tulis. Lalu guru mengajak siswa membaca secara bersama-sama kegiatan ini cukup membuat siswa antusias dalam mengikuti guru membaca, meskipun terdapat siswa yang belum lancar membaca dan masih mengikuti teman-temannya.

Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa membaca secara mandiri, tampaknya siswa mulai memahami konsep suku kata, meskipun beberapa siswa masih kesulitan. Terlihat kemampuan siswa dalam membaca masih beragam. Ada beberapa masih mengalami kesulitan saat menggabungkan huruf menjadi suku kata. Sebagian siswa memang sudah mengenal huruf tetapi ketika huruf tersebut digabungkan misalnya ba, da atau pa, masih bingung cara membacanya. Guru serta siswa berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru selalu memberikan apresiasi kepada siswa saat berhasil dalam membaca.

Guru memberikan latihan membaca bertahap, sebagian siswa mampu melakukannya dan sebagian siswa tidak bisa melakukannya. Sepanjang kegiatan pembelajaran dikelas guru secara aktif membimbing siswa yang mengalami kesulitan

dalam membaca dan membantu mereka mengucapkan suku kata dengan benar pendekatan ini membuat siswa merasa lebih diperhatikan. Guru melakukan pendekatan yang dimulai dengan memperkenalkan huruf, kemudian suku kata dan kata kemudian kalimat sederhana lalu membaca kata dan kalimat bersama-sama. Siswa mengikuti instruksi guru dengan cukup baik. Beberapa siswa mampu membaca kata sederhana dengan lancar, tetapi yang lain masih terbata-bata masih membutuhkan sedikit bantuan dalam membaca, adapun siswa yang belum bisa membaca diberi membimbing dan contoh oleh guru secara bertahap. Ketika guru meminta untuk menggabungkan kata-kata tersebut menjadi kalimat sederhana, terlihat kemampuan siswa dalam membaca masih berbeda-beda atau bervariasi. Sebagian sudah mulai mampu menyusun kalimat dengan cukup baik, tetapi yang lain masih kesulitan dalam menyusun kalimat yang benar dan tepat. Setelah diberikan bimbingan dan contoh oleh guru, siswa mulai ada perubahan. Interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung cukup aktif.

Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju ke depan kelas untuk membaca secara mandiri, akan tetapi tidak semua siswa mau melakukannya. Beberapa siswa belum percaya diri, tetapi mereka masih menunjukkan keberanian untuk mencoba. Guru sudah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Bahasa yang sederhana mudah dipahami agar dapat membantu siswa memahami materi yang dijelaskan guru. Selain itu, siswa dapat dengan mudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru selalu memberikan apresiasi kepada siswa saat berhasil dalam membaca. Terlihat adanya perbedaan kemampuan membaca antar siswa. Sebagian siswa sudah bisa membaca dan sebagian lainnya belum lancar membaca. Selain itu ada beberapa masih mengalami kesulitan saat menggabungkan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata lalu kalimat. Sebagian siswa memang sudah mengenal huruf tetapi ketika huruf tersebut digabungkan misalnya ba, da atau pa, masih bingung cara membacanya.

Berdasarkan hasil terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran

membaca menggunakan metode suku kata di kelas II di UPT SDN 20 Turatea Kabupaten Jeneponto, terlihat bahwa sebagian besar siswa merespons cukup baik selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran siswa mengikuti setiap tahapan pembelajaran yang diberikan guru.

Dalam pelaksanaannya, guru serta siswa berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Instruksi dimulai dengan menuliskan kalimat dipapan tulis, lalu membaca kalimat tersebut bersama-sama, siswa terlihat aktif dalam mengikuti instruksi pengajar membaca. Guru mampu menginstruksikan siswa untuk menguraikan kalimat menjadi kata. Memberikan latihan membaca bertahap misalnya huruf→suku kata→kata→kalimata sederhana, sebagian siswa mampu melakukannya dan sebagian siswa tidak bisa melakukannya. Pengajar membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Saat mengajar guru sudah menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, siswa dapat dengan mudah mengerjakan tugas yang diberikan. Guru selalu memberikan apresiasi

kepada siswa saat berhasil dalam membaca. Terlihat adanya perbedaan kemampuan membaca antar siswa. Sebagian siswa sudah bisa membaca dan sebagian lainnya belum lancar membaca. Selain itu ada beberapa masih mengalami kesulitan saat menggabungkan huruf menjadi suku kata. Sebagian siswa memang sudah mengenal huruf tetapi ketika huruf tersebut digabungkan misalnya ba, da atau pa, masih bingung cara membacanya. Kondisi ini diperkuat oleh hasil wawancara bersama guru kelas II menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa masih beragam dan belum merata. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut yaitu latihan membaca di rumah masih kurang, latihan membaca hanya dilakukan disekolah saja.

Sebelum metode suku kata diterapkan, dari 20 siswa hanya sebagian siswa yang bisa membaca. Tetapi setelah penerapan metode suku kata (silabel), sebagian sudah bisa membaca dengan lancar dan sebagiannya juga sudah bisa membaca walaupun masih terbata-bata dan juga masih ada yang mengeja. Data tersebut menunjukkan sebagian besar siswa sudah

mengalami perkembangan dalam kemampuan membaca permulaan. Hal ini menunjukkan bahwa metode suku kata memberikan dampak positif dalam membantu siswa membaca, tetapi hasilnya belum merata pada seluruh siswa.

Berdasarkan pada analisis hasil temuan, diketahui bahwa penerapan metode suku kata (silabel) dalam proses pembelajaran membaca permulaan Bahasa Indonesia di kelas II di UPT SDN 20 Turatea Kabupaten Jenepono telah diterapkan dengan baik dan memberikan dampak yang baik bagi siswa terhadap kemampuan membaca siswa. Guru telah menerapkan langkah-langkah metode suku kata secara baik dan sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Leba, dkk. (2023: 122) menegaskan bahwa membaca permulaan dengan metode suku kata diawali dengan memperkenalkan huruf-huruf, kemudian dirangkai menjadi suku kata, dilanjutkan menjadi kata, dan akhirnya kalimat sederhana. Kemampuan siswa dalam membaca mengalami perkembangan, walaupun belum menyeluruh pada seluruh siswa. Perkembangan ini tampak terlihat dari mulai mampunya siswa menggabungkan suku kata menjadi

kata, sampai membaca kalimat sederhana, meski terdapat yang membaca secara terbata-bata.

Secara keseluruhan penerapan metode suku kata (silabel) dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Indonesia siswa kelas II sangat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka. Tetapi, keberhasilannya tidak cuma tergantung pada metode suku kata itu sendiri, namun pula pada peran guru, keterlibatan siswa, dan latihan yang dilakukan secara berkepanjangan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode suku kata ini membantu siswa memahami tahapan membaca dengan lebih mudah dan terstruktur. Selain itu pemberian latihan secara bertahap, pengulangan materi, serta umpan balik dari guru dapat mengembangkan kepercayaan diri dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca masih bervariasi atau beragam, dari 20 siswa, sebanyak 40%

siswa sudah mampu membaca dengan lancar, 40% siswa sudah dapat membaca meskipun masih terbata-bata dan 20% siswa masih berada pada tahap mengeja. Hal ini menunjukkan bahwa 80% siswa telah memiliki kemampuan membaca dan mengalami perkembangan dalam membaca permulaan melalui penerapan metode suku kata, meskipun dengan tingkat kelancaran yang berbeda-beda.

Keberhasilan penerapan metode suku kata tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh peran guru dalam membimbing serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru yang memberikan arahan dan bimbingan secara berkelanjutan mampu membantu siswa mengatasi kesulitan membaca, sementara siswa yang aktif berlatih menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Dengan demikian, penerapan metode suku kata (silabel) terbukti dapat mengembangkan kemampuan membaca siswa secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliyani, A., Nurmahanani, I., & Wahyudin, D. (2024). Pengaruh

Metode Suku Kata (Syllabic Method) Berbantuan Media Digital Genially Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnalilmiahpendidikandasar*, 9(03), 830–838.

Arisma, H. A., Fitri, R., & Fadollah, I. (2023). Penerapan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 MIS Muhammadiyah Sibatua. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1(4), 584–603

Agus, M. (2025). Pengembangan Kurikulum Bahasa Indonesia (Konsep dan Praktik Pembelajaran). Inovasi Publishing Indonesia.

Dewi, Y. T., Ardyaputri, S. R., Suyono, S., & Anggraini, A. E. (2022). Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa SD Sunan Giri Ngebruk. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 780–785.

Dwiyasari, K. M. A., Arnyana, I. B. P., & Astawan, I. G. (2023). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bermuatan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas II SD. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 71–82.

Rimadhani Ariaka., & Kristin. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Melalui Syllabic Methode Di Sekolah Dasar. *Janacitta*, 7(1), 29–37.

- <https://doi.org/10.35473/jnctt.v7i1.2607>
- Hidiyah, Nanang. K. U. (2021). Penerapan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Kelas 1 Sdn Kaliwates. *JTIEE, Vol 5 No. 2, Des 2021, 5(2)*, 83–90.
- Hamidah Mujaddidah, Erna Suwangsih, & Neneng Sri Wulan. (2023). Penerapan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Berbantuan Aplikasi Marbel Membaca Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(04)*, 226–235.
- <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1638>
- Leba, M. K., Lende, P., & Pingge, H. D. (2023). Penggunaan Metode Suku Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sdn Pogo Lede. *IJEB: Indonesian Journal Education Basic, 01(01)*, 39–48.
- <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB/article/view/24/44>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulfiana, S., Sulfasyah, S., & Asnidar, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Metode Suku Kata (Syllabic Method). *Jurnal Konsepsi, 12(1)*, 54–61.
- Sholeha, A. R., Putri, S. O., Triana, D., & Lestari, N. D. (2024). The Use Of Syllable Method In The Form Of Picture Paper As An Innovation In The Beginning Reading Ability Of Grade 1 Students Of SD Plus Darul Hikmah. *Proceeding International Conference On Education, 343–347*.
- Widiansyah, A. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sdn Bekasi Jaya 01. *Educational Journal Of Bhayangkara, 5(1)*, 8–12.